

Sosialisasi Desain Visual Tata Bangunan Berbasis Budaya Lokal di Desa Tlogopatut Gresik

Syaifuddin Zuhri^{*1}, Imam Ghozali², Joumil Aidil Saifuddin³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN "Veteran" Jawa Timur

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, UPN "Veteran" Jawa Timur

³Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, UPN "Veteran" Jawa Timur

*e-mail: syaifuddin.zuhri@upnjatim.ac.id¹, imamgh284@gmail.com², joumilaidils19@gmail.com³

Abstract

Tlogopatut village is a village in Gresik which good economic growth with many historical buildings. The growth of the community's economy has resulted commercial buildings along the main road. The visual of commercial buildings is not accompanied by control the appearance of the building that's impact to the chaotic of the visual of city. Preservation of historic buildings is an effective way to control the visual of buildings and be a promotion. Increasing public appreciation in controlling the values of old buildings on the visual of the city can be do with socialization, counseling, design consultation and make a visual design to the village. First activity is socialization to understanding of potentials historic buildings. Second, inform the results of the design of the visual arrangement of the building which from the potentials of the old building. Third, conduct consultations in arranging the appearance of the building that's a local characteristics.

Keywords: *preservation, visual arrangements, buildings, local culture*

Abstrak

Desa Tlogopatut merupakan desa di Gresik yang pertumbuhan ekonominya baik dengan banyaknya bangunan-bangunan bersejarah. Pertumbuhan ekonomi masyarakat telah menghasilkan bangunan-bangunan komersial di sepanjang jalan utama. Visual bangunan komersial tidak dibarengi dengan pengendalian tampilan wajah bangunan sehingga berdampak pada semrawutnya wajah kota. Pelestarian bangunan bersejarah merupakan cara yang efektif untuk mengontrol visual bangunan dan bisa menjadi promosi kota. Peningkatan apresiasi masyarakat dalam pengendalian nilai-nilai bangunan tua pada wajah kota dapat dilakukan dengan sosialisasi, penyuluhan, konsultasi desain dan membuat desain visual bangunan. Kegiatan pertama adalah sosialisasi pemahaman masyarakat pada potensi bangunan bersejarah. Kedua, menginformasikan hasil desain penataan visual bangunan yang bersumber dari potensi bangunan lama di sekitar wilayah studi. Ketiga, melakukan konsultasi desain dalam menata tampilan bangunan yang bisa menjadi ciri khas setempat.

Kata kunci: *pelestarian, tatanan visual, bangunan, budaya lokal*

1. PENDAHULUAN

Desa Tlogopatut Gresik merupakan salah satu desa/kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Wilayah desa ini mempunyai luas sekitar 333,610 meter persegi. Desa/Kelurahan Tlogopatut ini berada pada wilayah dengan kondisi dataran rendah, suhu udara sekitar 33°C dengan jarak antara desa/kelurahan Tlogopatut dengan pusat kota cukup dekat. Letak geografis Desa/Kelurahan Tlogopatut ini berada di jalur strategis desa dan sangat potensial untuk membuka atau mengembangkan usaha sebagai mata pencaharian. Banyak dijumpai usaha-usaha yang menjual bahan-bahan pokok keperluan sehari-hari, diantaranya menjual keperluan, sandang, pangan dan papan.

Secara sosio religius, warga masyarakat Tlogopatut 90% mayoritas menganut agama Islam, dan dominasi penduduk yang beragama Islam di desa/kelurahan Tlogopatut ini sangat kuat, dan melihat fakta yang ada, sekitar 2.977 warga masyarakat desa/kelurahan Tlogopatut menganut agama Islam. Disamping itu banyaknya peninggalan sejarah, bahkan bangunan yang mempunyai tampilan visual yang unik dan melekatnya tradisi bermukim yang memberikan karakter masyarakat sekitarnya (Critchlow, 2015). Kondisi wilayah Desa/Kelurahan Tlogopatut sangat strategis untuk menjadi wilayah desa yang berpeluang untuk berkembang menjadi desa wisata.

Dengan melihat Gresik sebagai wilayah yang kaya dengan budaya dan peninggalan sejarah, bahkan Sandiaga Uno menjelaskan, bahwa Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terkenal sebagai kota religius dan dijuluki sebagai 'Kota Wali' karena terdapat dua makam tokoh Wali Songo dan makam wali-wali penyebar ajaran agama Islam lainnya. Maka menjadi penting bagi Kabupaten Gresik, Desa/Kelurahan Tlogopatut untuk bisa menggali dan memanfaatkan potensi atau karakter daerahnya, agar bisa berbenah diri dan mengembangkan segmen wisata local, khususnya untuk mempercantik secara visual keragaman budaya islam dan wajah bangunan arsitektur dan permukiman di wilayah tersebut sesuai dengan kearifan local (Behrens-Abouseif, 1999).

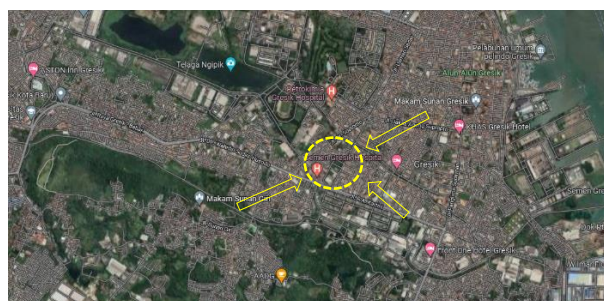
Gresik merupakan salah satu kota pesisir di Pulau Jawa yang penuh dengan peninggalan sejarah. Berdasarkan studi yang telah dilakukan Aksana (2000:23), wilayah pesisir merupakan wilayah yang rentan akan perubahan, baik itu perubahan fisik, sosial maupun budaya. Hal ini terjadi karena adanya "interaksi" dari berbagai kepentingan yang terwadahi dalam satu ruang aktivitas bersama.

Dengan merujuk pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/PRT/M/2017, bahwa Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan merupakan panduan rancang bangun suatu kawasan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang yang memuat rencana program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan.

Adanya pedoman visual Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan mempunyai kegunaan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang dan menciptakan lingkungan yang tertata, berkelanjutan, berkualitas serta menambah vitalitas ekonomi dan kehidupan masyarakat. Ruang dan lingkungan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk menegaskan jati diri lingkungan tersebut, karakter agama Islam yang tumbuh dan berkembang pada akar budaya setempat sangat mempengaruhi aplikasi visual ruang, lingkungan dan bangunan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari para perancang agar dapat menghasilkan suatu acuan dasar bagi berkembangnya ruang islami yang kuat (Critchlow, 1976). Pengamalan Iman, Islam dan Ihsan dalam setiap pribadi muslim akan berpengaruh pada perilaku akhlaq yang akan berpengaruh pada karakter pewadahan ruang (Enifah, E. 2012).

2. METODE

Potensi wilayah Desa Tlogopatut yang berada di tengah pusat kota Gresik mempunyai potensi strategis dalam pengembangan potensi-potensi ekonomi yang mempunyai daya saing guna meningkatkan potensi-potensi Gresik secara keseluruhan. Gresik sebagai kota yang mempunyai sejarah panjang dalam pembentukan kotanya, berakibat pada banyaknya potensi-potensi kesejarahan yang mestinya menjadi panutan dalam pengembangan visual bangunan dan lingkungan kotanya.



Gambar 1. Lokasi Desa Tlogopatut

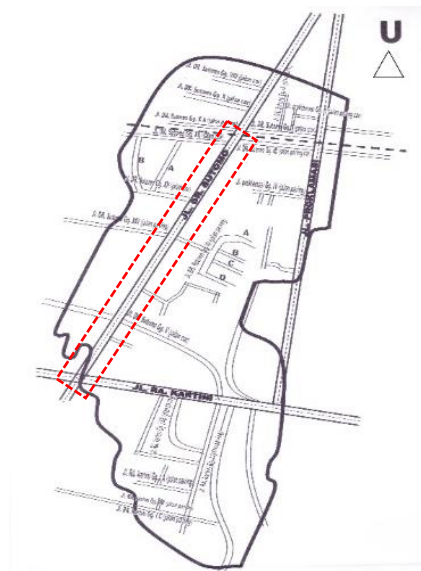
Permasalahan utama yang dialami oleh masyarakat Desa Tlogopatut adalah tidak adanya panduan dalam pengembangan bangunan dan lingkungan sampai ke tingkat desa, RT dan RW dalam mengatur dan menata bangunan dan lingkungan agar kualitas visual bangunan dan

lingkungan menjadi lebih tertata dan mempunyai ciri khas lokal. Karena kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas bangunan dan lingkungan terkendala oleh tidak adanya panduan visual bangunan dan tingkat kepedulian yang masih kurang. Melalui program kinerja, komponen masyarakat, baik pemerintah atau warga dipupuk untuk peduli dalam menjaga kualitas tampilan visual bangunan dan lingkungan mereka menjadi lebih baik (Sari, E., & Wahyuni, S. 2020).

Karena belum adanya panduan dalam pengembangan visual bangunan yang menjadi acuan dalam membentuk desa/kelurahan Tlogopatut agar dapat menjadi daerah wisata yang menarik dilihat dari bentuk-bentuk visual arsitektur bangunan, bahkan dapat dikembangkan pada beberapa bangunan dan fasilitas umum ataupun komersial akan memberikan daya tarik sendiri bagi wisatawan untuk datang ke desa/kelurahan Tlogopatut.

Hal ini dilakukan agar perkembangan desa/kelurahan Tlogopatut dalam mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan visual arsitektur local semakin menjadi penanda atau ciri tersendiri bagi desa/kelurahan Tlogopatut sebagai desa/kelurahan yang berbudaya dan berkarakter (Tika, 2014). Visual ruang dan lingkungan merupakan sarana yang sangat diperlukan sebagai wadah untuk membentuk jati diri yang kekhasan dalam rangka menegakkan nilai-nilai lingkungan setempat pada suatu wilayah, yakni Desa/Kelurahan Tlogopatut.

Metodologi pelaksanaan kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah melalui identifikasi visual arsitektur potensi-potensi bangunan yang ada di sekitar wilayah studi dan identifikasi bangunan komersial atau bangunan fasilitas umum, serta sosialisasi hasil proses desain yang dikembangkan pada salah satu koridor akses jalan, yakni Jalan Dr. Soetomo Gresik yang merupakan jalan utama di wilayah ini. Pada proses desain ini, tim perencana abdimas melakukan kompilasi potensi visual arsitektur yang seharusnya bisa digunakan sebagai dasar visual arsitektur untuk mengubah secara kualitatif melalui metode ikonik, yakni merupakan karya komposisi yang menunjukkan tempat dan waktu yang memiliki ciri-ciri bangunan yang layak menjadi simbol tempat atau wilayah.



Gambar 2. Wilayah pengembangan desain

Target wilayah yang akan dikembangkan pengembangan visualisasi desainnya berada pada koridor Jalan Dr. Soetomo yang merupakan koridor jalan yang mengalami pertumbuhan visual tampilan bangunan cukup pesat (gambar 2) karena merupakan jalan utama di wilayah Desa Tlogopatut yang cukup banyak mengalami pertumbuhan dan perubahan visual pada bangunan komersial.



Gambar 3. Tampilan bangunan jalan Dr. Soetomo

Fasilitas komersial pada akses jalan Dr Soetomo yang masih kurang optimal agar pengguna bangunan mampu meningkatkan kualitas tampilan bangunan yang memiliki ciri khas local.



Gambar 4. Kondisi visual akses jalan Dr. Soetomo

Kualitas lingkungan jalan, khususnya pedestrian pejalan kaki, ruang trotoar, tanaman, tempat duduk dan elemen estetis lainnya masih belum optimal memberikan ciri khas lokalnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat ini berlokasi di Desa Tlogopatut dengan focus pada akses jalan Dr. Soetomo Tlogopatut Gresik yang akan dijadikan pengembangan desain tatanan visual bangunan dan lingkungan berbasis budaya local ini.

Desain tatanan visual bangunan dan lingkungan berbasis budaya local ini adalah desain yang menginformasikan bentuk-bentuk visual bangunan dan lingkungannya yang dirancang mengacu pada beberapa tipologi atau model-model visual bangunan peninggalan sejarah yang ada di sekitar Desa Tlogopatut yang dapat menjadi penanda bangunan atau lingkungan yang bisa menjadi ciri khas daerah tersebut. Agar bangunan dan lingkungan tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi wilayah asri dan tertata serta mempunyai ciri local sesuai budaya setempat.

3.1. Potensi Visual Bangunan Lokal

Bentuk bangunan-bangunan tersebut tidak lepas dari pengaruh pedagang China, Eropah ataupun Arab yang menjalankan perdagangan di kala itu. Akibat adanya interaksi perdagangan kala itu berdampak terhadap adanya interaksi masyarakat yang menetap dan bahkan menikah di Gresik. Sehingga membentuk tempat tinggal yang bernuansa pada tipe bangunan sesuai asal pedagang-pedagang tersebut.



Gambar 5. Bangunan bersejarah Gresik

Bentuk dan motif arsitektur bangunan setempat memiliki bentuk-bentuk yang unik dimana bentuk-bentuk tersebut banyak mendapat sentuhan budaya China, Eropah dan Arab. Dengan ciri khas mempunyai jumlah jendela yang sama dan besar pada bangunan yang bertingkat dan adanya pilar-pilar yang kokoh. Serta adanya ventilasi udara atau lubang dengan ornamen ikal-ikal sulur tanaman membentuk lambang aries ram atau kambing bertanduk.



Gambar 6. Ciri khas bukaan pintu/jendela

Karakteristik yang dapat digambarkan dari bangunan bersejarah di Kota Gresik bahwa banyak ditemukan visualisasi pada fasade bangunan secara umum. Bentuk dan motif yang terdapat pada fasade bangunan berupa motif dan ornamen/hiasan yang terdapat pada setiap fasade bangunan pada bagian geveltoppen, gevel, nok acroteric, lisplank, pintu, jendela, dinding, pilar (kolom), bouvenlicht, lantai.

Motif pintu dan jendela pada bangunan memiliki ukuran hampir sama, bahkan cenderung sama atau simetri. Komposisi façade bangunan memiliki keseimbangan komposisi dengan bentuk simetri yang terdapat pada ragam hias.

Penggunaan rollag batu bata berbentuk lengkung yang disusun dengan pola simetris, dan terletak diatas pintu atau jendela dengan dominasi warna merah bata. Disamping itu tatanan susunan kolom yang terekspose di depan dinding depan (fasade) yang bergaya doric untuk memberikan kesan kokoh, monumental dan megah pada bangunan.

3.2. Rancangan Desain Visual

Dengan pendekatan perancangan arsitektur ikonik di harapkan dapat menciptakan karakter dan citra bangunan yang spesifik agar bangunan tersebut terlihat lebih menonjol, mudah dilihat, dan dikenali oleh masyarakat. Pendekatan ini digunakan dengan menggunakan 3 (tiga) aspek utama pembentuk rupa bangunan arsitektur, yaitu kenyamanan (*comfortibility*), kekuatan (*constructibility*), dan keindahan (*aesthetic*) dari bangunan (Clare, C. 1977).

– Tatanan Bangunan

Fungsi bangunan untuk kegiatan komersial yang terletak pada koridor Jalan Dr. Soetomo harus mempunyai nilai-nilai arsitektur yang dominan dan dirasakan keberadaannya sebagai

bangunan local. Dominasi elemen estetik arsitektur menjadi poin penting untuk menegaskan konsep lokalitas bangunan di kawasan Gresik.



Gambar 7. Desain Tampilan Fasad Bangunan

Sehingga penyelesaian desain pada bangunan diselesaikan dengan menempatkan elemen-elemen kolom atau pilar-pilar pada tampak depan bangunan sebagai simbol kekuatan untuk mempertegas simbolik bangunan.



Gambar 8. Desain Tampilan Ragam Hias Bangunan

Disamping itu, penyelesaian lainnya adalah dengan cara menempatkan beberapa elemen ragam hias arsitektur pada bidang facad sedemikian rupa. Ekspresi fasad diselesaikan secara kuat berupa elemen-elemen ragam hias lokal pada tampang bangunan agar nilai-nilai estetika yang berakar pada budaya local dapat dirasakan secara dominan. Pada bangunan bertingkat atau 2 (dua) lantai masih tetap menggunakan elemen-elemen ragam hias agar harmonisasi bangunan masih melekat pada keseluruhan bangunan, sedangkan unsur-unsur pilar sebagai elemen kekokohan ditiadakan.

– Tatanan Lingkungan

Penguatan lingkungan luar bangunan juga dilakukan dengan cara memberikan trotoar sebagai fungsi aktifitas pejalan kaki dengan memberikan unsur tatanan vegetasi, lampu penerangan dan elemen estetis sebagai pengarah.



Gambar 9. Tampilan bangunan

Elemen estetis ruang luar akan meningkatkan kualitas lingkungan agar para pengguna jalan, baik pengendara motor/mobil atau pejalan kaki, merasakan adanya peneduhan sehingga merasa lebih nyaman dalam beraktifitas di kawasan tersebut.

– Elemen Simbolik

Peran elemen estetis secara lebih detil dapat memberikan pengkayaan atau penegasan, baik terhadap ruang atau bangunan, sehingga nilai-nilai local dapat lebih terasakan oleh

pengguna lingkungan atau bangunan tersebut (Zuhri, dkk. 2017).



Gambar 10. Elemen simbolik fasad bangunan

Membuat elemen detil lingkungan atau bangunan agar kehadirannya dapat memberikan nilai tambah keindahan atau kenyamanan ruang atau bangunan, disamping penataannya harus diatur sesuai keseimbangan dan harmonisasi antara elemen tersebut dengan lingkungan atau bangunan yang dihadirkan.

3.3. Sosialisasi Program

Proses kegiatan dilaksanakan secara bertahap oleh tim abdimas, mulai dari proses pendataan visual bangunan local di wilayah sekitar Desa Tlogopatut, baik melalui data primair dan data sekundair. Data-data tersebut diformulasikan secara arsitektural agar dapat dijadikan sebagai data preseden yang dapat divisualisasikan sebagai data dasar dalam pengembangan konsep desain. Setelah itu penyusunan konsep dasar rancangan untuk mengembangkan desain bentuk dasar bangunan, baik pada desain fasade atau desain lingkungannya. Dimana pada tahap awal perlu dilakukan pendekatan dan pemahaman akan tujuan, konsep dan keluaran akhir (output) dari abdimas ini.

Pelaksanaan sosialisasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 di kantor Desa Tlogopatut yang dihadiri unsur desa, RT dan RW di wilayah tersebut serta beberapa warga masyarakat setempat. Kegiatan berupa sosialisasi hasil Proses Desain Tatahan Visual pada koridor Jalan Dr. Soetomo Gresik yang menjadi wilayah administrasi Desa Tlogopatut yang dilaksanakan oleh tim Abdimas PIKAT UPN "Veteran" Jawa Timur.



Gambar 11. Kegiatan sosialisasi dan diskusi hasil

3.4. Keberlanjutan Program

Hasil yang diharapkan dari program ini ke depan adalah adanya kolaborasi antara pemerintah setempat dalam mengendalikan pertumbuhan tatanan bangunan yang ada di sepanjang koridor jalan-jalan utama yang ada di wilayah ini dapat dikendalikan tatanan bangunannya, khususnya pada bangunan-bangunan komersial yang banyak tumbuh di sepanjang koridor jalan. Disamping itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam memberikan sosialisasi terhadap pengendalian pada bangunan-bangunan yang mempunyai kunikan dan ciri khas local. Pihak perguruan tinggi berupaya untuk memberikan kontribusi berupa pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menata bangunan yang memberikan kontribusi terhadap penguatan dan pengkayaan terhadap tatanan bangunan dan lingkungan yang mempunyai nilai-nilai budaya bangunan atau arsitektur lokal.

Kesadaran terhadap tatanan visual lingkungan dan bangunan ini bahkan diharapkan dapat berdampak terhadap pelestarian nilai-nilai lingkungan dan bangunan local yang seharusnya dipertahankan oleh seluruh elemen masyarakat, baik pemerintah, masyarakat, LSM atau pelaku-pelaku kegiatan komersial dengan dibantu institusi perguruan tinggi. Dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk menuju sebagai kawasan wisata dengan ciri-ciri local.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan skema Pemanfaatan Iptek bagi Masyarakat (PIKAT) ini dapat disimpulkan bahwa:

- Tatanan visual lingkungan dan bangunan di wilayah studi memang membutuhkan penataan lebih lanjut secara komprehensif agar nilai-nilai visual bangunan local tidak mengalami atau tidak diperhatikan oleh para pengambil kebijakan atau pengguna bangunan komersial lainnya.
- Tatanan visual lingkungan dan bangunan yang tidak terkendali akan mengakibatkan terjadinya lingkungan atau bangunan yang tidak tertata dengan baik, bahkan bisa berakibat semrawutnya bangunan.
- Peran dokumen tatanan visual lingkungan dan bangunan ini dapat menjadi control dalam mengendalikan pertumbuhan tatanan visual bangunan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada pemberi dana penelitian yakni LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur serta pihak desa yang banyak memberikan masukan dan arahan terhadap potensi-potensi setempat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain yang membantu pelaksanaan penelitian seperti mahasiswa arsitektur dan lingkungan yang banyak membantu dalam mengolah optimasi desain (*digitizing image*) pada desain tatanan visual bangunan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Behrens-Abouseif, Doris. (1999). *Beauty in Arabic Culture*. Markus Wiener. hlm. 7–8. ISBN 978-1-558-76199-5.
- Critchlow, Keith. (1976). *Islamic Patterns : an analytical and cosmological approach*. Thames and Hudson. ISBN 0-500-27071-6.
- Clare, Cooper, (1977), *The House as a Symbol of Self*, dalam J. Lang. C. Burnette, W. Moleski, & D. Vachon, Eds., *Designing for Human Behavior* (Stroudsburg, PA: Dowden, Hutchinson & Ross.
- Critchlow, Keith. David Wade, Doris Behrens-Abouseif. (2015). *Geometric Patterns in Islamic Art*. Heilbrunn Timeline of Art History. Metropolitan Museum of Art.
- Enifah, E. (2012). *Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagai Upaya memaksimalkan produktivitas Perusahaan*. (skripsi). Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Sari, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Jambu Air Menjadi Nata De Syzygium. 4 (2), 209–213. *Jurnal Dinamisia* Vol. 6, No. 3 Juni 2022.
- Tika, H. M. P. (2014), *Budaya Meruang dan Peningkatan Kinerja Visual Bangunan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Zuhri, Syaifuddin, Imam Ghozali dan Heru Subiyantoro, (2017), *Optimization of Space Utilization in Penjaringansari Flats Surabaya*, *Proceeding in International Seminar of Research Month: Science and Technology in Publication, Implementation and Commercialization* 2017.